

KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* (KARTU KATA BERGAMBAR) PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hema Famela¹, Harizal²

¹ MI Al Huda

² MIS Saadah Islamiyah

E-mail : fahal.chalista@gmail.com

Abstrak: Cara penyampaian materi yang menyenangkan serta media yang baru dan sesuai dengan materi yang diajarkan tentunya akan mendongkrak keinginan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran semakin menarik dan siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran yang konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Al Huda Canggü Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil penelitian menunjukkan siklus I belum baik, dimana dari 21 orang siswa, hanya 5 orang siswa atau 23,87% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 16 orang siswa atau 76,13% belum tuntas KKM-nya. Hal ini berarti pembelajaran belum berhasil. Kemudian hasil tes akhir siklus II sudah baik, dimana dari 21 orang siswa, 18 orang siswa atau 85,72% yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 3 orang siswa atau 14,28% belum tuntas KKM-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI Al Huda Pandan.

Kata kunci: Media pembelajaran, kartu kata bergambar (flashcard), Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap orang, dan setiap orang mempunyai untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Membaca adalah kegiatan memahami bahasa tulis dengan cara melihat tulisan, melafalkan kata, dan mengerti isi tulisannya. Membaca merupakan proses untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kemampuan membaca merupakan keterampilan penting yang harusnya dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar.. ketrampilan membaca, tentu saja bisa menjadi pondasi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, peran guru sangatlah besar, guru harus mampu memberi arahan, bimbingan, dan petunjuk yang tepat agar anak sampai pada tingkat mampu membaca, karena kegiatan membaca lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Hal mekanis yang di maksud

diantaranya adalah mulai dari sikap duduk saat membaca, cara membuka buku yang benar, cara ketepatan menyuarkan tulisan yang akan dibaca, hal mekanis ini disebut sebagai tingkat awal dari pembelajaran membaca. Kemampuan membaca tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus dengan latihan-latihan membaca yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami apa itu membaca.

Pada kenyartaanya, kemampuan membaca siswa kelas I MI Al Huda Pandan masih rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya minat belajar dan kemauan siswa dalam membaca, siswa masih kurang terampil dalam membaca. Ditambah lagi dengan model pembelajaran yang monoton, siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dan kemudian diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media *Flashcard* (kartu kata bergambar) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI Al Huda Pandan” karna penulis melihat bahwa penggunaan media flashcard belum pernah digunakan di madrasah kami.

METODE

Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian, tindakan, dan kelas, Menurut Elliot dalam Sanjaya (2006: 25) penelitian tindakan ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas I MI Al Huda Pandan yang berjumlah 21 siswa Dimana Sebagian besar masih belum maksimal dalam kemampuan membaca. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicetuskan Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012:29). Tiap siklus dilakukan beberapa

tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode bentuk Penelitian Tindakan Kelas khusus untuk mengetahui dan menangani masalah belajar membaca permulaan. Penelitian ini mempunyai arti suatu penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kelas / sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah latihan, dengan latihan berulang-ulang membaca akan cepat lancar. Rancangan penelitian ini adalah : 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

N O	Ketentuan	Skor tes siklus I	Keterangan
1	Tuntas	5	23,87%
2	Belum Tuntas	16	76,13%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil tes akhir siklus I belum baik, dimana dari 21 orang siswa, hanya 5 orang siswa atau 23,87% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 16 orang siswa atau 76,13% belum tuntas KKM-nya. Hal ini berarti pembelajaran belum berhasil, karena kriteria keberhasilan jika $> 80\%$ siswa mendapat skor > 70 .

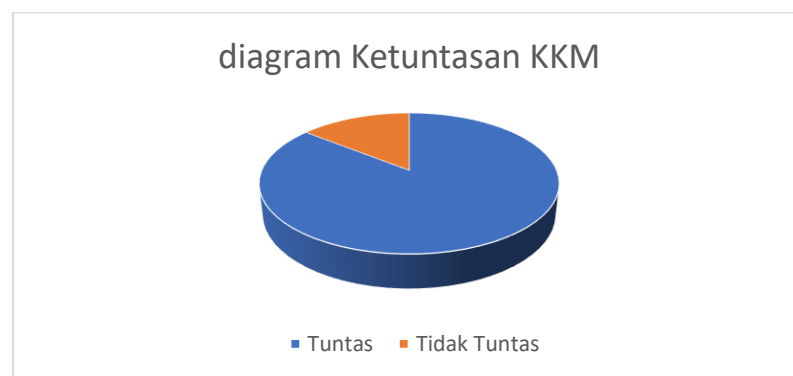


Hasil belajar siswa pada siklus II, peneliti melaksanakan tes individu untuk mengambil nilai akhir siklus II, adapun nilai tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2 Nilai Tes Akhir Siklus II Siswa Kelas I MI Al Huda Pandan

No	Ketentuan	Jumlah siswa	Persen (%)
1	Tuntas	18	85,72%
2	Belum Tuntas	3	14,28 %
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil tes akhir siklus II sudah baik, dimana dari 21 orang siswa, 18 orang siswa atau 85,72% yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 1 orang siswa atau 14,28% belum tuntas KKM-nya. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas I MI Al Huda Pandan pada tes akhir siklus II sudah dianggap tuntas, dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil atau belum maka perlu dilakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi proses, jika hasil observasi telah mencapai nilai $\geq 80\%$. Sementara kriteria hasil adalah jika $\geq 85\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 70 pada tes akhir tindakan. Adapun keberhasilan pada siklus II ini yaitu:

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca khususnya pada pengenalan huruf menggunakan media kartu bergambar. Media kartu gambar ini membawa dampak positif dalam usaha meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu bergambar, siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam menemukan jawaban karena mereka membaca dengan memasang kartu bergambar yang sudah disediakan oleh guru. Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas, dari siswa yang tadinya pendiam dan pemalu menjadi lebih berani karena mereka bisa menunjukkan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan media kartu gambar secara cepat dan mudah. Hal ini sependapat dengan Sri Subarinah (2006:49) yang mengatakan bahwa

Kartu Gambar adalah alat yang digunakan sebagai pembawa informasi dan pemberi pesan kepada penerima pesan yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari potongan kertas yang berukuran 4 cm x 6cm (atau lainnya yang penting kongruen) dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan gambar pada masing-masing kartu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) media adalah alat atau sarana untuk pembawa informasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Informasi di sini berarti materi pelajaran, pemberi pesan adalah guru dan penerima pesan adalah siswa. Dengan menggunakan media kartu gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar kemampuan Membaca siswa kelas I MI Al Huda Pandan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Hal di atas dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 70$. Dari 21 jumlah siswa kelas I selama penelitian semua hadir. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 18%, siklus I yaitu 23% dan siklus II 85% siswa mencapai KKM. Berdasarkan observasi pada keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai terlihat ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI Al Huda Pandan Canggubadas Kediri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I MI Al Huda Pandan Canggubadas Kediri. dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum menggunakan media gambar. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata prestasi belajar siswa yang relatif lebih tinggi bila proses pembelajarannya menggunakan media gambar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar. Sebelum menggunakan media kartu bergambar hanya 23,87% siswa yang memenuhi KKM. sisanya, Sebanyak 76,13% siswa belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Namun, setelah menggunakan media gambar hanya 14,28 siswa yang belum memenuhi KKM, sedang sisanya sebanyak 85,72% siswa telah memenuhi KKM. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I MI Al Huda Pandan Cangu Badas Kediri. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I MI Al Huda Pandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 1999. *Kesulitan Siswa Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Djauzak. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Asep Herry Hernawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- AH. Sanaky, H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara
- Alice, Crow. Dan Lester D, Crow. (1992). *Educational Psychology*. New Jersey: Littlefeld Adams and Co.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cipta. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Damiyati Zuchri dan Budi Asih. (2001). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas rendah* Yogyakarta
- Deni Darmawan. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*
- H.B Sutopo. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kutamakmur: UNS Press

- Hartati, Tatat dkk. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kasihani Kasibolah, ES. (1990). *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud Dirjen Dikti proyek PGSD
- M Jauhar siddiq. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*
- Muslich. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Semarang. (1997). *Peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia* Semarang.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tarigan, H. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Karya Sastra*. Bandung: Angkasa